

MAKALAH
“SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN”

Mata Kuliah : Pembelajaran IPS SD
Semester/Kelas : III/F
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Tegar Pambudhi, M.Pd.



Disusun Oleh :
Kelompok 8

Wini Jihan Firliani	(2313053178)
Masramita	(2313053192)
Melia Devina	(2313053280)
Riko Prasetya	(2353053013)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah yang berjudul *Sumber dan Media Pembelajaran* dengan tujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pembelajaran IPS SD dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Tegar Pambudhi, M.Pd. serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyumbangkan ide dan gagasannya untuk menyelesaikan makalah ini. Penulis berharap semoga makalah ini bisa menambah pengetahuan para pembaca.

Namun terlepas dari itu, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun. Demikian makalah ini penulis buat dan susun, kami memohon maaf apabila ada kekurangan dan kata-kata yang kurang berkenan.

Metro, 10 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Pengertian Sumber dan Media Pembelajaran	3
2.2 Pengertian Media Pembelajaran	6
2.3 Hakikat Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran	15
2.4 Hubungan Antara Sumber dan Media Pembelajaran	17
BAB III PENUTUP.....	19
3.1 Kesimpulan	19
3.2 Saran	19
DAFTAR PUSTAKA.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Proses pendidikan yang efektif sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan sumber dan media pembelajaran yang tepat. Sumber dan media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung proses belajar mengajar. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami konsep yang diajarkan.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, berbagai jenis sumber dan media pembelajaran telah berkembang dengan pesat pula. Sumber pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku teks dan bahan cetak lainnya, melainkan juga mencakup sumber digital seperti e-book, video pembelajaran, simulasi interaktif, dan berbagai konten yang dapat diakses melalui internet. Demikian juga dengan media pembelajaran, yang kini mencakup perangkat keras seperti komputer, tablet, proyektor, serta perangkat lunak berupa aplikasi pendidikan, platform pembelajaran daring, hingga teknologi realitas virtual.

Penggunaan sumber dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, di sisi lain, pemilihan sumber dan media pembelajaran yang kurang tepat justru dapat menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik dan potensi masing-masing sumber dan media pembelajaran agar dapat menggunakannya secara optimal.

Namun, meskipun telah tersedia berbagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif, masih terdapat tantangan dalam penerapannya di lapangan. Faktor seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan media digital, serta ketidaksesuaian antara media yang digunakan dengan karakteristik siswa menjadi hambatan yang sering ditemui.

Melalui makalah ini, penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam mengenai sumber dan media pembelajaran, baik dari segi definisi, jenis-jenis, manfaat, hingga tantangan dalam penggunaannya. Dengan demikian, diharapkan makalah ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian sumber dan media pembelajaran?
2. Apa fungsi media dalam pembelajaran di sekolah?
3. Apa saja macam-macam pendekatan & model pembelajaran dalam pembelajaran disekolah dasar?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk memahami pengertian sumber dan media pembelajaran.
2. Untuk memahami fungsi media dalam pembelajaran di sekolah.
3. Untuk memahami macam-macam sumber & media pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah dasar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan. Sumber belajar juga dapat berarti segala sesuatu, baik yang dirancang maupun yang telah tersedia yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar. Sumber belajar memiliki beberapa komponen utama yaitu : (a) pesan yang merupakan pelajaran atau informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lain-lain (b) Komponen Orang /manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan, (c) Komponen Alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan, (d) Komponen Teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.

Dalam KBBI dijelaskan sumber adalah tempat keluar, atau kabar yang di dapat dari orang yang terpercaya. (Tim Penyusun KBBI: 2008). Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu satunya sumber atau orang yang terpercaya untuk memperoleh pelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar kemudian bertambah dengan adanya buku atau karya-karya tulis yang sifatnya masih sederhana. Pada mulanya media pembelajaran hanya dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (teaching aids) seperti alat bantu mengajar grafis atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Sehingga mulailah dikenal istilah media. Penggunaan media pertama kali dipelopori oleh Johan Amos Comenius dengan menulis buku bergambar yang ditujukan untuk anak sekolah. (Zainal Aqib, 2013: 49).

Menurut Asosiasi Teknologi komunikasi pendidikan (AECT) (dalam Jalinus dan Ambiar 2016), sumber belajar adalah segala sumber (baik berupa data, orang atau benda, yang dipergunakan untuk memberi fasilitas atau memudahkan belajar bagi

siswa. Sudjana (dalam Zaman dkk, 2005) mendefinisikan sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Sudono (2000) mengartikan sumber belajar adalah bahan atau alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, benda atau hasil-hasil budaya. Trianto (2011), mendefinisikan bahwa sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh siswa agar terjadi perilaku belajar.

Menurut Januszewski dan Molendsa (dalam Arsyad, 2016) Istilah sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja.

Menurut Jalinus dan Ambiar, (2016) sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu Pertama sumber belajar yang dirancang (learning resources by design) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dirancang untuk tujuan pembelajaran. Contohnya buku pelajaran, modul, program audio, transparansi (OHT). Kedua sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (learning by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan di-manfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Bertolak dari beberapa pendapat ahli tentang sumber belajar maka dapat diambil batasan bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber, bahan, dan daya, yang dirancang khusus maupun dimanfaatkan secara langsung untuk memberikan informasi dan keterampilan bagi guru maupun anak dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sumber belajar tentu akan dapat memberikan kemudahan dalam menerima dan memahami pembelajaran bagi anak. Dan sebaliknya bagi guru tentu akan dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Klasifikasi Sumber Belajar

Untuk lebih rincinya klasifikasi sumber belajar terlihat dari skema yang dikemukakan oleh AECT (dalam Zaman dkk, (2005) sebagai berikut:

1. Pesan (*Message*)

Jalinus dan Ambiar, (2016) mengatakan bahwa pesan adalah: sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti

pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan sebagai sumber belajar adalah segala informasi yang harus disalurkan oleh komponen yang lain yang berbentuk ide, fakta, pengertian dan data. Contohnya adalah bahan-bahan ajar yang terdapat dalam program/ kurikulum PAUD. Bahan-bahan ajar yang terdapat dalam program/kurikulum tersebut harus disampaikan oleh komponen lain yaitu guru. Guru menyampaikan segala bahan ajar sehingga anak mendapat pengetahuan dan informasi tertentu.

2. Orang

Untuk menjadi sumber belajar, seseorang harus mendatangkan atau menjadikan seseorang yang memiliki profesi dan keahlian yang relevan dengan materi yang dipelajari. Contohnya dokter, polisi, koki, dan lain sebagainya. Menurut Jalinus dan Ambiyar, (2016), orang sebagai sumber belajar dapat dibagi atas dua kategori yaitu: pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang didik secara profesional untuk mengajar seperti: guru, konselor, instruktur, dan widyasarwa. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan dan lain-lain, kedua, orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada dilingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas, misalnya politisi, polisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, dan pengusaha.

3. Bahan

Bahan sebagai sumber belajar artinya sesuatu yang sering disebut media/software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau dirinya sendiri. Seperti buku-buku, program video, program slide projector, dan film. Menurut Trianto, (2011) yang dimaksud bahan sebagai sumber belajar adalah suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran.

4. Alat

Artinya sesuatu benda atau alat yang disebut media/ hardware yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan tersebut. Seperti Tape Recorder, yang digunakan untuk memutar lagu-lagu yang disukai anak-anak, slide projector, OHP, Film, dan sebagainya.

5. Teknik

Menurut Zaman dkk, (2005) Teknik dalam sumber belajar adalah prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang

menyampaikan pesan. Atau dengan kata lain teknik adalah cara yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Contoh guru menggunakan metode demonstrasi untuk memberi contoh cara membuat gambar dengan jari tangan.

6. Lingkungan

Lingkungan atau latar adalah situasi disekitar dimana pesan disampaikan atau disalurkan. Maksudnya sumber belajar lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun diruar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk didalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, alat permainan, area, sentra-sentra, atau sudut-sudut pengembangan dan sebagainya.

2.2 Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” “perantara” atau “pengantar”. Sementara dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Azhar Arsyad, 2011: 3). Kemudian jika merujuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia media disana diartikan sebagai perantara, penghubung, yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan), juga sebagai alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. (Tim Penyusun KBBI: 2008).

Pada hakekatnya Media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa ada tiga ciri-ciri media pembelajaran, sebagaimana dikutip Arsyad yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan. (Arsyad, 2011: 12).

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Fiksatif artinya sebuah ciri yang menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek, yang

mungkin peristiwa itu hanya terjadi pada satu waktu tertentu. Sehingga peristiwa atau objek itu dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Juga dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

2. Ciri manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Selain dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkannya kembali bahkan dapat diedit sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas saja, bahkan media telah dapat menembus batas perbedaan umat manusia disetiap penjuru dengan menggunakan rekaman video, audio, dan disket komputer. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di satu tempat.

Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

1. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga

mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi ke dalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televise.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.
3. Dilihat dari cara atau teknik pmakaiannya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, pengklasifikasian media berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan taksonomi media, yaitu:

1. Media penyaji, yang terdiri dari:
 - a. Kelompok satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam
 - b. Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam
 - c. Kelompok Tiga: Media Audio
 - d. Kelompok Empat: Audio ditambah Media Visual Diam
 - e. Kelompok Lima: Gambar Hidup (film)
 - f. Kelompok Eman: Televisi
 - g. Kelompok Tujuh: Multimedia

2. Media Objek

Media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, fungsi.

3. Media Interaktif

Dengan media ini siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek tetapi berinteraksi selama mengikuti pelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Media grafis Disebut juga media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik.

- b. Media tiga dimensi Dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama.
- c. Media proyeksi Seperti slide, film strips, film
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Dari pendapat para ahli di atas maka, secara umum dapat mengelompokkan media menjadi :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder.
- 2) Media Audio, yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset dan sebagainya.
- 3) Media visual yaitu media yang menampilkan gambar diam seperti , foto, lukisan dan sebagainya.
- 4) Media audiovisual, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film, video.

Pengelompokkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai sarana untuk mengkonkritkan materi pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, teknik latar, dan peralatan (Arsyad 2016) Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan ini, laju perkembangan teknologi yang semakin maju, media pembelajaran terampil dalam berbagai jenis sesuai kemampuan masing-masing. Menurut Seels dan Richey (dalam Arsyad 2016), mengatakan berdasarkan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan atas empat yaitu:

- 1. Media hasil teknologi cetak, cara untuk menyampaikan materi seperti: buku dan materi visual statis.
- 2. Media hasil teknologi audio-visual, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- 3. Media hasil teknologi yang berdasar kan komputer, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Pada kelompok ini media pembelajaran disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual.

4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Yaitu: cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang mengabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Menurut Sudjana dan Rivai (2017) adapun media pengajaran yang digunakan dalam proses pengajaran adalah:

1. Media grafis yang disebut juga dengan media dua dimensi, seperti gambar, poster, kartun, dan lain-lain.
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain.
3. Media proyeksi seperti slide, strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.
4. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Gagne (dalam Jalinus dan Ambiar 2016) menjelaskan tentang pengelompokan media pembelajaran berdasarkan tingkatan hierarki belajar yaitu 1) media yang dapat didemonstrasikan, 2) komunikasi lisan, 3) media cetak, 4) gambar diam, 5) gambar gerak, 6) film bersuara, 7) dan mesin belajar. Dari pengelompokan media pembelajaran yang telah dikemukakan dari para ahli sebelumnya, Zaman, dkk (2005) mengelompokan media pembelajaran menjadi tiga kelompok dapat dikembangkan untuk anak usia dini.

1. Media Visual

Zaman dkk, (2005) media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini media visual ini sangat tepat karena sesuai dengan sifat dan cara belajar anak yang menhendaki pembelajaran secara konkret. Zaman dkk, (2005) mengatakan bahwa media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visual). Jenis media yang dapat diproyeksikan (projected visual) untuk menyampaikan pesan pendidikan untuk TK/ anak usia dini antaranya: OHP (overhead projection) dan slaid suara (soundslide).

2. Media Audio

Zaman dkk, (2005) mengatakan media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio. Menurut Sudjanah dan Rivai (2016) mengatakan media audio untuk pengajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Jadi dapat dikatakan bahwa media audio lebih banyak digunakan untuk merangsang siswa dalam belajar yang sifatnya didengarkan. Seperti halnya pemutaran lagu-lagu yang pada saat bermain diluar kelas. Anak akan dapat mendengarkan musik atau lagu-lagu yang sifatnya menuntun anak mencitai keindahan alam atau lagu-lagu yang dapat mengajak anak untuk berbuat baik terhadap orang tua dan sesama, dan lain sebagainya.

3. Media Audio Visual

Menurut Zaman dkk (2005) Media audio visual adalah kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dia mengatakan penggunaan media audio visual ini dapat penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Penggunaan media audio visual ini untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini sangat tepat sekali karena media ini akan dapat minat anak untuk belajar, apalagi kalau isi pembelajaran yang akan disampaikan dikemas dalam bentuk cerita yang menarik. Contoh dari media audio visual ini di antaranya program televisi/video pendidikan/instruksional, program slide suara.

Berdasarkan beberapa pengelompokkan media pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermacam-macam, yaitu media berupa gambar, media berupa gerak, media berupa tulisan, dan media berupa suara. Media yang banyak dikenal orang adalah media audio, visual, dan audio visual. Karena media bermacam-macam, tugas guru adalah memilih media yang tepat untuk anak didiknya yang harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi guru juga dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang di sampaikan. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

1. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

2. Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Artinya dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

3. Fungsi kebermanaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna artinya pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.

4. Fungsi individualitas

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, dan kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Secara lebih rinci fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.

2. Mengamati benda/peristiwa yang dikunjungi, baik karena jarak jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan sebagainya.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, karena objeknya terlalu besar seperti kompleksnya pembangkit listrik. Jadi dengan slide dan film siswa bisa memperoleh gambaran tersebut.
4. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, dengan menggunakan rekaman suara denyut jantung.
5. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Jadi dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video siswa dapat mengamatinya dengan jelas. Misalnya macam-macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.
6. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Misalnya mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran dan sebagainya.
7. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah/sukar diawetkan. Dengan menggunakan model/benda tiruan siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.
8. Mudah untuk membandingkan sesuatu. Misalnya dengan menggunakan media gambar, model atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat, ukuran, warna, dan sebagainya.
9. Dapat melihat dengan waktu yang relatif singkat tentang proses suatu kejadian. Misalnya proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati dengan waktu beberapa menit. Proses bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan media dapat diamati hanya dalam beberapa detik.
10. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Misalnya teknik loncat indah, dengan bantuan video atau film bisa diperlambat.

11. Dengan bantuan media video atau film bisa mengamati gerakan mesin yang rumit dan sukar secara langsung.
12. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek dengan serempak. Misalnya dengan siaran radio atau televisi ratusan bahkan ribuan siswa atau mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disampaikan guru/profesor dalam waktu yang sama.
13. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan modul atau pengajaran berprogram, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, kecepatan masing-masing.

Manfaat Media Pembelajaran

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainya.

Beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- a. **Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.** Media harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua tau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. **Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip,**

atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Contoh lain, televisi, tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

- c. **Praktis, luwes, dan bertahan.** Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
- d. **Guru terampil menggunakannya.** Pemilihan media ini harus punya pertimbangan apakah guru mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran, sebab sebaik apa pun medianya jika guru tidak mampu menggunakannya media itu tidak akan ada artinya.
- e. **Pengelompokan sasaran.** Pemilihan media harus disesuaikan dengan sasaran, apakah kelompok kecil, sedang atau besar.
- f. **Mutu teknis.** Pengembangan visual baik gambar maupun fotografer harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan tidak boleh terganggu elemen lain yang berupa latar belakang. (Arsyad, 2011: 75).

2.3 Hakikat Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran

Supaya pendayagunaan sumber belajar dapat sesuai kebutuhan, Macbeath dan Mortimore menyatakan bahwa pada waktu melakukan pemilihan sumber belajar perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan; sumber belajar hendaknya dipilih berdasarkan tujuan apa yang akan dicapai dengan mempergunakan sumber belajar tersebut. Ada beberapa kemungkinan tujuan penggunaan sumber belajar, antara lain untuk menimbulkan motivasi, memberikan informasi, mempermudah pemecahan masalah, dan untuk menguasai keterampilan tertentu, (2) Ekonomis; pemilihan sumber hendaknya mempertimbangkan tingkat kemurahan. Murah tidak berarti selalu harganya rendah. Misalnya mengundang nara sumber (pakar) dari kota lain untuk memberi ceramah meskipun biayanya tinggi, akan tetapi lebih murah dari padamengajak semua mahasiswa berkunjung ke tempat nara sumber tersebut, (3) Praktis dan sederhana. Sumber belajar praktis artinya mudah digunakan dan sederhana artinya tidak memerlukan berbagai perlengkapan yang canggih atau kompleks, dan (4) Mudah diperoleh. Sumber belajar yang baik adalah yang

mudah diperoleh baik karena dekat jarak antara tempat sumber belajar dengan pemakai, tetapi juga jumlah sumber belajar yang ada cukup banyak.

Pada langkah-langkah pemilihan sumber belajar yang dikemukakan Anderson (1987) yaitu: (1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan penggunaan sumber belajar secara jelas, (2) Menentukan isi pesan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (3) Mencari bahan pembelajaran yang memuat isi pesan, (4) Menentukan apakah perlu menggunakan sumber belajar orang seperti dosen, pakar/ilmuan, tokoh masyarakat, tokoh agama, pustakwan, dan sebagainya, (5) Menentukan apakah perlu menggunakan peralatan untuk mentransmisikan isi pesan, (6) Memilih peralatan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mentransmisikan isi pesan, (7) Menentukan teknik penyajian pesan, (8) Menentukan latar (setting) tempat berlangsungnya kegiatan penggunaan sumber belajar, (9) Menggunakan semua sumber belajar yang telah dipilih atau ditentukan dengan efektif dan efisien, dan (10) Mengadakan penilaian terhadap sumber belajar.

Dari gambaran di atas ditarik bahwa langkah-langkah pemilihan sumber belajar dengan menentukan: (1) rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan penggunaan sumber belajar secara jelas, (2) isi pesan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (3) pencarian bahan pembelajaran yang memuat isi pesan, (4) apakah perlu menggunakan sumber belajar orang seperti dosen, pakar/ilmuan, tokoh masyarakat, tokoh lahayaga, pustakwan, dan sebagainya, (5) apakah perlu menggunakan peralatan untuk mentransmisikan isi pesan, (6) pilihan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mentransmisikan isi pesan, (7) teknik penyajian pesan, (8) latar (setting) tempat berlangsungnya kegiatan penggunaan sumber belajar, (9) penggunaan semua sumber belajar yang telah dipilih atau ditentukan dengan efektif dan efisien, dan (10) pelaksanaan penilaian terhadap sumber belajar.

Lazimnya jenis sumber belajar yang cenderung digunakan pada satuan pendidikan menurut Stronge ada enam jenis, yaitu: (1) Orang, bentuk sumber belajar: tenaga pengajar jumat, dan surat surat kabar, (4) Latar bentuk sumber belajar: Perpustakaan, laboratorium, dan taman kampus, (5) Teknik bentuk sumber belajar: Ceramah, ceramah bervariasi, diskusi, pembelajaran terprogram, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, simulasi, permainan, studi eksplorasi, studi

lapangan, tanya jawab, pemberian tugas, dan (6) Alat bentuk mata pelajaran, teman sejawat, dan laboran, (2) Pesan bentuk sumber belajar: Ide, fakta, makna yang terkait dengan isi bidang studi atau mata kuliah, (3) Bahan bentuk sumber belajar: Buku, hasil pekerjaan mahasiswa, papan, peta, globe, film (non tv), gambar-gambar, diagram, majalah, sumber belajar: Komputer, LCD, radio, tape recorder, televisi, OHP, kamera, dan OHP.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi dalam pemanfaatan sumber belajar oleh tenaga pengajar dan peserta didik pada satuan pendidikan, yaitu: (1) Tradisional Pasif adalah Pola interaksi pemelajar dengan sumber belajar tenaga pengajar, di mana tenaga pengajar dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar, tidak ada upaya pemelajar mencari sumber belajar lain di luar guru/tenaga pengajar, (2) Tradisional aktif adalah Pola interaksi pemelajar dengan sumber belajar, di mana mahasiswa menjadikan dosen sebagai sumber belajar utama, namun sudah ada upaya untuk menemukan sumber belajar lain secara parsial guna melengkapi pesan-pesan yang diperoleh dari dosen, (3) Pola Interaksi Berbagai Arah adalah Pola interaksi antara pemelajar dengan aneka sumber belajar, di mana pemelajar menempatkan seluruh sumber belajar dalam posisi setara, dan (4) Interaksi Mandiri adalah Pola interaksi pemelajar dengan sumber belajar di mana pemelajar aktif berinteraksi secara mandiri dengan sumber belajar tanpa kontrol dari tenaga pengajar.

faktor-faktor yang mendorong peserta didik dan tenaga pengajar dalam memilih dan memanfaatkan aneka sumber belajar, seperti: (1) Internal adalah Kesadaran, motivasi, minat, kemampuan, dan kenyamanan dalam diri pengguna, dan (2) Eksternal adalah ketersediaan sumber belajar, variasi sumber belajar, kuantitas sumber belajar, kualitas sumber belajar, kemudahan akses terhadap sumber belajar, bentuk dan jenis sumber belajar, proses pembelajaran, ruang, sumber daya manusia, serta tradisi dan sistem yang berlaku di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan.

2.4 Hubungan Antara Sumber dan Media Pembelajaran

Hubungan antara sumber dan media pembelajaran sangat erat dan esensial dalam proses pendidikan, di mana keduanya berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, interaktif, dan bermakna. Sumber pembelajaran, yang mencakup segala sesuatu dari buku, artikel ilmiah, hingga sumber daya alam dan narasumber ahli,

menyediakan fondasi informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sementara itu, media pembelajaran, yang meliputi alat-alat seperti video, gambar, infografis, presentasi, hingga perangkat lunak edukasi, berfungsi sebagai sarana yang memfasilitasi penyampaian informasi dari sumber-sumber tersebut kepada peserta didik dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Interaksi antara sumber dan media pembelajaran tidak hanya meningkatkan aksesibilitas materi, tetapi juga memungkinkan penyajian materi yang lebih dinamis dan kontekstual. Misalnya, sebuah konsep yang kompleks dalam buku teks dapat dipahami lebih baik oleh siswa ketika didukung oleh video animasi atau simulasi yang menggambarkan proses tersebut secara visual. Selain itu, media pembelajaran yang tepat juga dapat menstimulasi berbagai gaya belajar siswa, baik itu visual, auditori, kinestetik, maupun gabungan dari semuanya, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif oleh seluruh peserta didik.

Penggunaan media yang bervariasi juga membuka peluang bagi guru untuk menyampaikan materi dari sumber yang sama dengan pendekatan yang berbeda, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang mendalam, tetapi juga mengalami pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik sumber pembelajaran, kompleksitas materi, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tidak kalah penting, guru juga perlu mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik agar pembelajaran yang disampaikan benar-benar relevan dan bermakna, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Hubungan yang sinergis antara sumber dan media pembelajaran ini pada akhirnya akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, kreatif, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Sumber belajar menyediakan informasi dan pengetahuan, sementara media pembelajaran memfasilitasi penyampaian informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Pemanfaatan sumber belajar yang beragam, baik yang dirancang khusus maupun yang sudah tersedia, memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi dan keterampilan yang lebih komprehensif. Klasifikasi sumber belajar berdasarkan pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan membantu dalam memahami peran masing-masing dari komponen dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, isi pelajaran, kemampuan guru, dan karakteristik siswa.

Hubungan sinergis antara sumber dan media pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penggunaan media yang bervariasi dan pemilihan sumber belajar yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, mengembangkan berbagai keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3.2 Saran

Sumber dan Media Pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk proses pembelajaran. Agar sumber dan media pembelajaran mencapai tujuannya, perlu dipertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, materi harus selaras dengan tuntutan zaman dengan menekankan pengembangan keterampilan, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Kedua, materi harus relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa dan kebutuhan belajar mereka, sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan bermakna. Ketiga, aspek praktis dan penerapan sumber dan media pembelajaran harus ditekankan, agar siswa dapat memahami bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran penting untuk melibatkan siswa, seperti memberi mereka kesempatan untuk memilih sumber dan media yang mereka sukai. Dengan ini akan meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Integrasi teknologi digital juga penting untuk memperkaya materi dan meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Evaluasi dan umpan balik yang konstruktif dari guru dan siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas materi dan pembelajaran secara keseluruhan. Dengan memperhatikan aspek-aspek penting tersebut maka sumber dan media Pembelajaran akan menjadi lebih efektif dalam membantu pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). Media pembelajaran anak usia dini. Jakad Media Publishing.
- Hafid, A. (2011). Sumber dan media pembelajaran. *Sulesana: Jurnal wawasan keislaman*, 6(2), 69-78.
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2018). Mengembangkan sumber dan media pembelajaran. *Educational*, January, 10(2).
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Al Muhayati, S., & Firman. (2015). Model Integrated, Motivasi dan Kompetensi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Suci. *Pendidikan*, 151(January), 10–17.
- Haniko, P. ., Mayliza, R. ., Lubis, S. ., Sappaile, B. I. ., Hanim, S. A. ., & Farlina, B. F. . (2023). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK MEMUDAHKAN GURU DALAM PENYAMPAIAN MATERI DALAM PEMBELAJARAN. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2862–2868. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14856>

